

IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 6 SOLOK SELATAN

Yuli Yani Safitri & Al Ikhlas

Universitas Negeri Padang

yulianisafitri99@gmail.com ; alikhlas@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to determine the planning and implementation of the Koran reading and writing program in improving the ability to read the Koran. This research is a qualitative descriptive research. Informants in this study were school principals, teachers of reading and writing the Koran, and students. with data analysis techniques namely observation, interviews and documentation, while data analysis techniques using data collection namely data reduction, data presentation, and and drawing conclusions and verification. Based on the results of the study, it was found that the planning of the Al-Qur'an reading and writing program in improving the ability to read the Qur'an was carried out by determining learning objectives, selecting learning materials, determining the methods used, and conducting learning evaluations. As well as the implementation of the Koran reading and writing program in improving the ability to read the Koran through three stages, namely the first preliminary activity, in this activity the teacher usually prays before learning. The two core activities, in this activity the teacher usually carries out according to the learning steps with the method used. And the third closing activity, in this activity the teacher usually evaluates and reinforces.

Keywords : BTA Program, Iqro, Qiroati, Ability

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan program baca tulis Alquran dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran. Penelitian ini merupakan peneltian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembina baca tulis Alquran, dan peserta didik. dengan teknik analisis data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perencanaan program baca tulis Alquran dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran, menentukan metode yang digunakan, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Serta pelaksanaan program program baca tulis Alquran dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran melalui tiga tahapan, yaitu pertama kegiatan pendahuluan, pada kegiatan ini biasanya guru melakukan berdoa sebelum belajar. Kedua kegiatan inti, pada kegiatan ini biasanya guru melakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode yang digunakan. Dan ketiga kegiatan penutup, pada kegiatan ini biasanya guru melakukan evaluasi dan penguatan.

Kata Kunci : Program BTA, Iqro, Qiroati, Kemampuan

PENDAHULUAN

Dalam agama Islam terdapat dua pedoman atau panduan hidup yang harus dibaca, dipahami maupun diamalkan oleh setiap individu yaitu Alquran dan Hadist. Menurut Ridwan *et al* (2021), Alquran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dari surat al-Fatihah dan berakhir dengan an-Nas, yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya merupakan suatu ibadah. Sedangkan Hadis merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa sabda, perbuatan, persetujuan dan sifatnya (fisik maupun psikis) baik yang terjadi sebelum atau setelah kenabiannya (Andariati, 2020).

Menurut Harahap (2019), Alquran merupakan inspirasi yang tiada habis-habisnya, yang mana isi kandungan tidak bertentangan dengan akal pikiran manusia dan juga tidak ada keraguan didalamnya. Ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : *"Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya dan ini petunjuk bagi orang yang bertakwa".*
(Q.S Al-Baqarah : 2).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Alquran merupakan kitab yang tidak ada sedikit pun keraguan dan pertentangan didalamnya, hal inilah menjadi salah satu mujizat Alquran ketika ditantang oleh kaum musyikin, kemudian di akhir ayat dijelaskan bahwa Alquran merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, yaitu pedoman dan petunjuk untuk menjalani kehidupan dunia, oleh karena itu untuk mengetahui pedoman tersebut yang dilakukan pertama yaitu mempelajarinya (Harahap, 2019).

Menurut Rahmadani (2021), Allah menurunkan Alquran untuk dibaca, ditadaburi dan diamalkan sebagai rahmat alam semesta, maka untuk mendapatkannya, dimulai dari yang mendasar yaitu membacanya secara tartil sesuai dengan kaidah membaca Alquran. Perintah membaca juga sudah dijelaskan dalam Alquran dibawah ini :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : (1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha mulia, (4) Yang mengajar manusia dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.
(Q.S Al-Alaq : 1 - 5).

Menurut Ishak *et al.*, (2017) membaca merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan dan membaca juga merupakan suatu keahlian mendasar dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Menurut Setyawan (2022), Rasulullah memotivasi umatnya untuk membaca, mempelajari dan memahami ilmu terutama yaitu Alquran. Ini telah dijelaskan dalam sabdanya yang diriwayatkan Tirmidzi sebagai berikut :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي وقال هذا حديث حسن صحيح غريب اسنادا والدارمي)

Artinya : *“Dari Ibnu Mas’ud RA berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipat nya. Aku tidak mengatakan Alif Lam mim itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf (H.R Tirmidzi).*

Menurut Shihab (2007), membaca Alquran memiliki tata cara yang sudah diatur yaitu dari yang harus dipanjangkan atau dipendekkan, dipertebal ucapannya atau diperhalus, dimana tempat-tempat yang diperbolehkan berhenti, dianjurkan atau dilarang, bahkan sampai pada lagu dan irama yang diperkenankan dan yang tidak, serta sikap dan etika membaca pun punya aturan-aturan tersendiri. Dalam pembacaan Alquran memiliki beberapa indikator yang harus dilakukan diantaranya : pertama kefasihan dan adab dalam membaca Alquran, kedua ketepatan pada tajwidnya (Ishak *et al.*, 2017). Namun pada kenyataannya masih ada anak yang sudah memasuki tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih belum bisa membaca Alquran sesuai dengan tata cara dan indikator membaca Alquran tersebut. Ini dapat dilihat dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu ditemukan permasalahan yang menghambat peserta didik dalam membaca Alquran yaitu baik dari segi *makhrijul huruf* dan tajwid serta kurangnya minat peserta didik dalam membaca Alquran (Harahap, 2019 ; Kartika, 2022 ; Rahmadani, 2021)

Dari wawancara awal dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Solok Selatan juga terdapat permasalahan yang telah di sebutkan diatas, bahkan masih adanya siswa-siswi yang buta Alquran. Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Alquran pada siswa, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang masih kesulitan dalam membaca Alquran. Oleh karena

itu solusi dari permasalahan tersebut sekolah membuat suatu program yaitu Program Baca Tulis Alquran.

Program baca tulis Alquran yang ada di SMAN 6 Solok Selatan adalah sebagai bentuk upaya sekolah dalam menangani permasalahan peserta didik beragama Islam yang masih belum bisa dalam membaca Alquran secara baik dan benar ataupun buta huruf. Asal mula adanya program baca tulis Alquran ini dilatar belakangi karena masih adanya peserta didik di SMAN 6 Solok Selatan yang belum pandai membaca Alquran, untuk itu pada tahun 2015 sekolah memutuskan untuk membuat suatu Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran dan disahkan oleh kepala sekolah SMAN 6 Solok Selatan pada tanggal 10 Desember 2019. Keputusan Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) 6 Solok Selatan Nomor : 420/327.a/DP.03/SMA.06/TU-2019 tentang Pembagian Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2019/2020.

Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran ini merupakan suatu wadah bagi peserta didik di SMAN 6 Solok Selatan yang masih belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar maupun yang masih buta huruf. Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran itu sendiri merupakan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya untuk memahami informasi, tetapi pada tahap menghafalkan (melisankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafaskannya serta cara menuliskannya. Tujuan dari Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran ini antaranya sebagai berikut : dapat membaca Alquran dengan benar sesuai makhorijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, dan dapat juga menulis huruf Alquran dengan baik dan benar.

Ekstakurikuler Baca Tulis Alquran ini dilaksanakan pada hari kamis setelah kegiatan KBM reguler selesai, yaitu pada pukul 14.30 – 16.00 di Mushalla SMAN 6 Solok Selatan. Materi yang diajarkan dalam Ekstrakurikuler baca tulis Alquran ini meliputi kegiatan pengenalan huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah dengan menggabungkan kata, tajwid dasar, pengenalan *makbraj huruf* dan irama dasar. Dengan adanya program ini atau jam tambahan tersebut harapannya bisa membantu mengurangi kesulitan-kesulitan peserta didik untuk bisa membaca Alquran dengan baik dan benar.

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan : Pertama, untuk mengetahui bagaimana perencanaan program baca tulis Alquran dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran di SMAN 6 Solok Selatan. Kedua, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan

program baca tulis Alquran dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran di SMAN 6 Solok Selatan.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Alfurqan *et al.*, 2019). Penelitian kualitatif deskriptif (Qualitative Descriptive Reserarch) merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dimana para peneliti tidak melakukan manipulasi atau perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya dengan sebenar-benarnya (Syarifah *et al.*, 2020).

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena lebih tepat digunakan untuk penelitian yang sedang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan menemukan informasi dan mencoba menggambarkan mengenai Implementasi Program Baca Tulis Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran di SMAN 6 Solok Selatan. Hasil penelitian ini akan peneliti laporkan dalam bentuk deskripsi dan menggabungkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru pembina baca tulis Alquran di SMAN 6 Solok Selatan.

Dalam penelitian diperlukan sumber data untuk mendapatkan data yang akurat dan rinci maka peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara bersama informan dan mengumpulkan dokumen baik secara tertulis maupun dalam bentuk foto dan video selama kegiatan. Sumber data yang diambil dalam penelitian kualitatif ialah bentuk kata-kata.

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMAN 6 Solok Selatan, guru pembimbing program baca tulis Alquran, serta tujuh peserta didik. Menurut Murniyetti *et al.*, (2016) dalam menentukan informan terdapat empat kategori, diantaranya yaitu: *Pertama*, memahami dengan baik permasalahan yang diteliti, *Kedua*, masih aktif dalam bidang yang diteliti, *Ketiga*, mempunyai waktu untuk memberikan informasi terkait yang diteliti, dan *Keempat*, jujur dalam memberikan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Pemilihan seluruh informan peneliti merujuk pada purposive sampling sebagai teknik menentukan sampel dalam penelitian ini. *Purposive Sampling* menurut Rahayuningsih *et al.*,

(2021), merupakan teknik penentuan sampel ada beberapa pertimbangan tertentu dalam menentukan informan, semua diserahkan sepenuhnya kepada peneliti sesuai dengan keperluan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperlukan selama penelitian yang akan dijadikan sebagai penguat dari sumber data utama. (Gumilang, 2016) memaparkan bahwa dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini, yaitu foto proses pembelajaran, foto wawancara bersama kepala sekolah, guru pembina, serta peserta didik di SMAN 6 Solok Selatan.

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil, observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga bisa menarik suatu kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Aryanis, 2023). Menurut Hariyanti (2021), menyebutkan langkah-langkah teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu data reduction, data display, dan verification.

HASIL

Peneliti memperoleh data penelitian di lapangan pada SMAN 6 Solok Selatan dapat di deskripsikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Baca Tulis Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran di SMAN 6 Solok Selatan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan delapan orang informan terkait dengan perencanaan program baca tulis Alquran dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Maka terdapat empat perencanaan dalam program baca tulis Alquran dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran, empat tema tersebut adalah i)menentukan tujuan pembelajaran, ii) memilih materi pembelajaran, iii) menentukan metode yang digunakan dan iv) melakukan evaluasi pembelajaran. Agar lebih menarik, berikut ini akan penulis deskripsikan kutipan hasil wawancara dengan informan berdasarkan empat tema sebagaimana telah dijelaskan di atas. Adapun deskripsi wawancara yang akan penulis tampilkan adalah kutipan pernyataan singkat dari informan

ketika wawancara dilakukan. kutipan-kutipan wawancara tersebut walaupun berbeda-beda, namun sebenarnya mempunyai tujuan dan maksud yang kurang lebih sama.

Tema pertama, (menentukan tujuan pembelajaran), menurut informan salah satu yang harus ada dalam sebuah perencanaan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran. Tema ini dinyatakan oleh dua informan sebagaimana petikan wawancara pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Menentukan tujuan pembelajaran	1	<i>...seperti pembelajaran dikelas, sebagai seorang guru tentu sudah semestinya melakukan perencanaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran</i>
	2	<i>"...sudah pasti sebelum melakukan pembelajaran, ibuk merencanakan suatu tujuan pembelajaran yang itu harus dicapai oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Alquran tersebut.</i>

Tema kedua, (memilih materi pembelajaran), menurut informan tema ini merupakan salah satu perencanaan guru dalam program baca tulis Alquran, bahwasanya materi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Tema ini dinyatakan oleh satu orang informan sebagaimana petikan wawancara pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Petikan Wawancara Tema Kedua

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Memilih materi pembelajaran	2	<i>....karena kegiatan baca tulis Alquran ini merupakan pembinaan bagi peserta didik yang kurang dalam membaca Alquran, jadi ibuk mempersiapkan materi sebelum melakukan kegiatan baca tulis Alquran ini</i>

Tema ketiga, (menentukan metode yang digunakan), menurut informan tema ini merupakan bagian dari perencanaan, karena sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tentu seorang guru menentukan metode yang akan digunakan. Tema

ini dinyatakan oleh satu informan sebagaimana petikan wawancara pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Petikan Wawancara Ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Menentukan metode yang digunakan	2	<i>“...karena kemampuan peserta didik disekolah ini berbeda-beda, jadi metode yang ibuk gunakan juga berbeda-beda. Terkadang ada peserta didik ini yang belum bisa membaca Alquran, ada juga ni yang udah bisa baca Alquran tapi belum lancar</i>

Tema keempat, (melakukan evaluasi pembelajaran), menurut informan perencanaan yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan evaluasi pembelajran. Ini berguna untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tema ini dinyatakan oleh satu informan sebagaimana petikan wawancara pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Petikan Wawancara Keempat

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Melakukan evaluasi pembelajaran	2	<i>.... dalam perencanaan sebagai seorang guru harus melakukan evaluasi pembelajaran, karena dengan evaluasi ini nanti ibuk bisa melakukan penilaian dan dengan evaluasi ini juga ibuk dapat melihat apakah ada peningkatan peserta didik dalam belajar</i>

2. Pelaksanaan Program Baca Tulis Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran di SMAN 6 Solok Selatan

Selanjutnya terkait dengan pelaksanaan program baca tulis Alquran dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan delapan orang informan, hasil analisis secara nyata menemukan tiga pelaksanaan yang dilakukan dengan metode yang telah dipilih, diantaranya : i) kegiatan awal, ii) kegiatan pendahuluan dan iii) kegiatan inti. Adapun deskripsi wawancara yang akan penulis tampilkan adalah kutipan pernyataan singkat dari informan ketika wawancara dilakukan. kutipan-kutipan wawancara tersebut walaupun berbeda-beda, namun sebenarnya mempunyai tujuan dan maksud yang kurang lebih sama:

Tema pertama, (kegiatan awal), menurut informan dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran, perlu dilakukannya kegiatan awal terlebih dahulu. Tema ini dinyatakan oleh dua informan sebagaimana petikan wawancara pada tabel 1 berikut:

Tabel 5. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Kegiatan awal	2	<i>...sebelum melakukan kegiatan pembelajaran ibu dan para peserta didik melakukan persiapan seperti melakukan doa sebelum belajar dan mempersiapkan alat-alat yang digunakan peserta didik yaitu buku Iqro serta melanjutkan dengan membaca surat pendek pilihan.</i>
	3	<i>... dalam kegiatan awal ini kak, kami melakukan persiapan seperti membaca doa terlebih dahulu, dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek pilihan.</i>

Tema kedua, (kegiatan inti), menurut informan dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran, kegiatan inti lah yang menjadi kegiatan utama dalam pembelajaran. Tema ini dinyatakan oleh empat informan sebagaimana petikan wawancara pada tabel 2 berikut:

Tabel 6. Petikan Wawancara Tema Kedua

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Kegiatan inti	2	Metode Iqro <i>“...karena ini masih pada tahap Iqro, cara ibuk mengajarkan peserta didik yaitu dengan melafaskan terlebih dahulu huruf hijaiyahnya, nah setelah melafaskannya baru peserta didik tersebut menirukan apa yang ibuk lafaskan dengan melihat gerak-gerik yang keluar dari mulut ibu</i>
	4	<i>“...karena saya masih Iqro kak, jadi pelaksanaan yang dilakukan oleh ibuk atin yaitu dengan melafaskan terlebih dahulu baru kami mengikutinya, setelah itu kami disuruh untuk mengulang kembali, bisa dengan teman yang lebih tinggi jilid Iqro nya, nanti disimakin gitu kak”</i>

5	<i>“... gini kak, kalau belajar sama Ibuk Atin kami disuruh membaca satu persatu secara bergiliran kak. Kalau kami lancar dalam membacanya untuk pertemuan minggu besok tu kami udah naik di halaman selanjutnya.”</i>
2	Metode Qiroati <i>“...dalam metode ini yang ibu lakukan terlebih dahulu yaitu memberikan materi tajwid dasar seperti Idzhar, Ikhfa, Idgham Bigunnah, Idgham Bilagunah dan Ikhfa. Untuk pertemuan pertama ibu mulai mengenai Idzar, dan begitu seterusnya untuk pertemuan selanjutnya.”</i>
6	<i>“...gini kak, Rizki kan udah bisa baca Alquran tapi kadang masih lupa sama tajwidnya itu kak, jadi pas mulai pembelajaran ibu Atin nya ngasih materi tentang tajwid dulu, intinya yang tajwid dasar lah kak, kayak Idzhar materi pertama yang ibu tu kasih, untuk pertemuan selanjutnya tajwid yang lain lagi kak”.</i>

Tema ketiga, (kegiatan penutup), menurut informan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru melakukan kegiatan penutup. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pembelajaran akan berakhir. Tema ini dinyatakan oleh dua informan sebagaimana petikan wawancara pada tabel 3 berikut:

Tabel 7. Petikan Wawancara Tema Ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Kegiatan penutup	2	<i>“... nah jadi setelah melakukan kegiatan pembelajaran, biasanya ibuk melakukan evaluasi seperti memberikan penguatan pembelajan, arahan bagi peserta didik yang belum lancar maupun yang sudah lancar untuk selalu meningkatkan kembali pembelajarannya dirumah, dan ibu juga memberikan kesempatan untuk peserta didik yang ingin bertanya mengenai pembelajaran.”</i>
	7	<i>... kami pulang kak, biasanya buk Atin ngasih pertanyaan dulu mengenai materi yang disampaikan kak, nanti kami ditunjuk gitu untuk ngejawab pertanyaan dari ibuk. Nah setelah itu biasanya ibuk juga ngasih arahan untuk kami semua supaya tetap ningkatin membaca Alqurannya dirumah kak. Nah</i>

nanti baru kami tutup kegiatannya sama membaca doa bersama kak”.

8 *...biasanya kak setelah pembelajaran selesai, saya, teman serta pembina melakukan doa bersama kak untuk menutup pembelajaran.*

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terkait dengan implementasi program baca tulis Alquran dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di SMAN 6 Solok Selatan, maka penelitian akan memaparkan hasil penelitian kedalam pembahasan.

1. Perencanaan Program Baca Tulis Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran di SMAN 6 Solok Selatan

Pada aspek perencanaan program baca tulis Alquran dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran di SMAN 6 Solok Selatan, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seluruh informan maka didapati empat perencanaan yang harus ada sebelum melakukan kegiatan pembelajaran baca tulis Alquran, diantaranya:

Pertama, terkait dengan menentukan tujuan pembelajaran, Tujuan merupakan sesuatu hal yang harus dicapai dalam jangka waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Menurut Ananda (2019), tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan dalam kegiatan pembelajaran dan guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu siswa dalam belajar.

Adapun tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik di SMAN 6 Solok Selatan yaitu pertama, peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyah, karena mengenal huruf hijaiyah merupakan dasar dalam membaca Alquran. Ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Asfiyaturrofiah, 2018) bahwa pengenalan huruf hijaiyah merupakan dasar yang penting untuk membaca dan mempelajari kitab Alquran, karena jika pada saat membaca huruf hijaiyah terbiasa dengan pengucapan yang salah maka akan dapat menimbulkan arti yang berbeda. Kedua, peserta didik dapat melafaskan Alquran sesuai dengan makhrijul huruf. Karena pada dasarnya sebelum membaca Alquran tentu kita harus terlebih dahulu tempat keluarnya huruf serta mengetahui sifat-sifat huruf, ini terdapat dalam kitab *Jazariyah* Imam Ibnal Jazari berkata bahwa wajib secara mutlak bagi

para pembaca Alquran, sebelum mereka mulai membaca Alquran, hendaklah terlebih dahulu memahami tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah serta sifat-sifatnya, agar mereka bisa mengucapkan huruf demi huruf tersebut dengan bahasa yang paling fasih. Ketiga, peserta didik dapat membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta peserta didik dapat membaca Alquran sesuai dengan mad atau panjang pendeknya.

Kedua, mengenai memilih materi pembelajaran, Materi pembelajaran merupakan bahan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Ananda (2019), materi pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran yang berisi sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sebagai seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sudah seharusnya guru mempersiapkan segala bentuk penunjang pembelajaran seperti bahan pembelajaran serta menguasai materi pembelajaran (Sutikno, 2021)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam kegiatan baca tulis Alquran di SMAN 6 Solok Selatan ini sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan materi pembelajaran. Materi yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut : pertama, pengenalan huruf hijaiyah, Kedua, membaca huruf hijaiyah dengan menggabungkan kata. Ketiga, Tajwid dasar. Keempat, pengenalan huruf hijaiyah

Ketiga, terkait metode yang digunakan, Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, seorang guru tentunya perlu memilih metode apa yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik. Menurut Nasution (2017), metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Afandi *et al.*, 2013).

Sama halnya dengan kegiatan baca tulis Alquran yang diadakan di SMAN 6 Solok Selatan, guru juga memilih metode pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Terdapat dua metode yang digunakan oleh guru pembina yaitu metode Iqro dan metode Qiroati.

Menurut Maghfiroh (2016), metode *Iqro* adalah suatu sistem mempelajari cara membaca Alquran yang sistematis dimulai dari yang sederhana ke tahap yang lebih sulit. Metode Iqro ini di kemukakan oleh KH. As'ad Humam pada tahun 1983-1988.

Menurut Mulyani *et al.*, (2019), metode *Qiroati* merupakan metode membaca Alquran yang langsung memasukan dan mempraktekkan bacaan secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode *Qiroati* adalah metode baca Alquran yang ditemukan K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Alquran secara tepat dan mudah. Menurut Ali (2017), metode *Qiroati* juga dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik.

Keempat, menentukan evaluasi pembelajaran, Untuk melihat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran tentu seorang guru perlu melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini dapat berupa penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran selesai atau dapat dilakukan di akhir semester. Menurut Milah (2020), para ahli Lessinger mendefinisikan evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai. Dalam evaluasi pembelajaran dapat melakukan beberapa tes yaitu berupa tes formatif dan tes sumatif.

. Evaluasi yang dilakukan guru pembina juga berguna untuk melihat hasil belajar peserta didik. Ini diungkapkan oleh Jaya (2019), bahwa hasil belajar adalah akibat dari penggunaan metode yang membuat tercapainya sebuah indikator yang telah ditetapkan untuk memperoleh nilai yang dicapai.

2. Pelaksanaan Program Baca Tulis Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran di SMAN 6 Solok Selatan

Pada aspek pelaksanaan program baca tulis Alquran dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran di SMAN 6 Solok Selatan, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seluruh informan maka didapati tiga kegiatan dalam pembelajaran dengan dua metode yaitu metode Iqro dan metode Qiroati. Kegiatan itu terdiri dari : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, diantaranya :

Pertama, kegiatan pendahuluan, Menurut Adinoto (2019), kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang tidak langsung berkaitan dengan materi pembelajaran, namun kegiatan awal merupakan kegiatan yang dilakukan di awal waktu pada saat siswa akan memulai kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan awal ini dalam kegiatan baca tulis Alquran di SMAN 6 Solok Selatan biasanya sebelum memulai pada kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik melakukan persiapan seperti membaca doa secara bersama-sama serta mempersiapkan alat

yang digunakan dalam pembelajaran. Karena pada dasarnya persiapan dalam pembelajaran dapat digunakan untuk melihat seberapa siap peserta didik untuk memulai pembelajaran.

Pada tahap persiapan ini jika dirasa peserta didik sudah mulai siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran, salah satu dari peserta didik memandu doa secara bersama-sama dan melakukan kegiatan pendukung lainnya seperti membaca surat-surat pendek pilihan. Selanjutnya setelah semua peserta didik telah siap melakukan kegiatan awal ini, langkah selanjutnya yaitu masuk kedalam kegiatan inti.

Kedua, kegiatan inti, kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik

Menggunakan metode Iqro : pada kegiatan baca tulis Alquran di SMAN 6 Solok Selatan ini, tahap pertama yang dilakukan oleh guru yaitu tahap klasikal, yaitu dengan memberikan penjelasan atau contoh bacaan yang benar pada pokok pembahasan terlebih, lalu peserta didik menirukan secara bersama-sama Ini diungkapkan oleh Ulfah *et al* (2019), cara guru yang dilakukan saat mengajar yaitu menggunakan metode pembelajaran dengan cara meniru. Dalam cara ini, guru memberikan contoh-contoh bacaan yang benar kemudian peserta didik menirukannya. Selanjutnya untuk melatih mahirul huruf peserta didik, pembelajaran dilakukan dengan cara peserta didik melihat gerak bibirnya guru pembina juga melihat bagaimana gerak-gerik bibir peserta didik.

Tahap selanjutnya melakukan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik yang telah tinggi tingkatan Iqronya dengan cara menyimak. Menurut Yolanda (2018), bahwa cara ini disebut dengan asistensi, yang berarti peserta didik yang lebih tinggi tingkatan Iqro nya dapat membantu menyimak peserta didik lain yang masih berada di tingkat Iqro bawah.

Selanjutnya yaitu tahap privat, kegiatan selanjutnya peserta didik melakukan privat Iqro, Proses ini juga telah di ungkapkan oleh Hasnah *et al*, (2022), bahwa privat merupakan guru melakukan kegiatan seorang demi seorang atau secara bergantian.

Ini sejalan dengan pendapat Ana *et al*, (2022) yang menjabarkan langkah dalam penggunaan metode Iqro diantaranya sebagai berikut : 1) Pemberian materi melalui jilid 1-6. 2) Penyampaian materi tambahan, materi tambahan yang diberikan ke pada peserta didik bertujuan untuk memberikan wawasan baru pada peserta didik. 3) Membaca dengan ketukan klasikal, Sebelumnya guru menyampaikan materi dengan ketukan

serta guru membacakan materi yang dituliskan di papan tulis dengan ketukan. Selanjutnya peserta didik menirukan materi yang dibacakan secara berulang-ulang oleh guru sehingga peserta didik dapat dengan mudah dan benar-benar paham dan mampu untuk menirukannya. 4) Sorogan kepada guru. Sorogan dilakukan setelah semua peserta didik sudah selesai ditutor. Satu persatu dari peserta didik maju kedepan untuk membacakan.

Menggunakan metode Qiroati : Pada kegiatan baca tulis Alquran di SMAN 6 Solok Selatan, guru menyampaikan terlebih dahulu materi pokok yang harus dipelajari oleh peserta didik. Biasanya kegiatan ini dilakukan dengan duduk secara melingkar, peserta didik tetap memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pembina. Setelah pemberian materi pokok biasanya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengulangan secara mandiri, dan guru tetap mengawasi peserta didik tersebut. Tidak hanya mengawasi, dalam proses membaca Alquran guru pembina juga bersikap tegas kepada peserta didik yang salah dalam pembacaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nasikhah (2021), ada beberapa prinsip dasar yang harus selalu diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan membaca Alquran dengan menggunakan metode Qiroati yaitu: DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun) dan TIWAS-GAS (Teliti-Waspada-Tegas). Selain prinsip-prinsip dasar bagi guru, ada pula prinsip-prinsip dasar untuk anak didik yang perlu diperhatikan, yaitu: CBSA+M (Cara Belajar Siswa Aktif dan Mandiri) dan LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar).

Ketiga, kegiatan penutup, kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Menurut Akbar (2021), keterampilan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang harus diperhatikan guru. Kegiatan ini harus dilakukan dengan baik yang bertujuan untuk mempertahankan mood peserta didik dalam menerima pembelajaran selanjutnya. Kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana materi pembelajaran diserap oleh siswa. Selain itu, keterampilan ini dapat digunakan guru untuk memberikan penguatan materi berupa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai contoh, guru dapat menyimpulkan bersama siswa mengenai inti dari materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

1. Perencanaan program baca tulis Alquran dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran di SMAN 6 Solok Selatan dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, memilih materi yang akan disampaikan, menentukan metode yang digunakan serta melakukan tahap evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan program baca tulis Alquran dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran di SMAN 6 Solok Selatan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Persiapan diawali dengan membaca doa sebelum belajar dan membaca surat pendek pilihan. Kegiatan inti sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode yang digunakan yaitu metode Iqro dan Qiroati. Serta kegiatan akhir terdapat evaluasi dan penguatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinoto, P. (2019). Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17110>
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Computer Physics Communications* (Vol. 180). <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z., & Zuhdiyah, Z. (2019). The Problematics of Islamic Religious Education Teacher In Using of Instructional Media at SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan. *Al-Ta Lim Journal*, 26(1), 56–64. <https://doi.org/10.15548/jt.v26i1.526>
- Ali, R. (2017). Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 179–186. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/288143/efektifitas-metode-qiroati-dalam-meningkatkan-kemampuan-membaca-alquran-siswa-sd>
- Ana, N. A., Maryanto, M., & Kurniawan, B. (2022). Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Al-Quran diTPQ An-Nur Di Desa Tresnorejo Kecamatan Petanahan. *Jurnal Tarbi Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 155–166.
- Ananda, R. A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*.
- Andariati, L. (2020). Hadis dan Perkembangannya. *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 4(Maret), 153–166.
- Aryanis, D. F. & N. oktian fajar. (2023). Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *JOEAI(Journal of Education and Instruction)*, 6(1), 278–287.
- Asfiyaturrofiah, I. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah dengan Media

- Flash Card pada Anak Kelompok A di RA Al Huda, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 7(3), 237–242.
- Gumilang, galang surya. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). Retrieved from <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Harahap, I. G. (2019). *Problematika Pembelajaran Baca Al-Quran Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Exccutive Summary*. (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Hariyanti, E. (2021). Strategi Inovasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Kecamatan Magelang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen ...*, 1316–1324. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasm/article/view/10656%0Ahttps://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasm/article/download/10656/4848>
- Hasnah, N., & Muliati, I. (2022). Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Alquran. *An-Nuha*, 2(1), 109–122. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.161>
- Ishak, M., Syahfaruddin., & Sit, M. (2017). Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas Al Ma'Sum Stabat. *Jurnal Edu Religia*, 1(4), 607. Retrieved from jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/download/1166/915
- Jaya, F. (2019). Buku Perencanaan Pembelajaran. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 15(2).
- Kartika, M. (2022). Problematika Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 1–8.
- Maghfiroh, W. (2016). *Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiroati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/5416/3/5416.pdf>
- Milāh, A. I. S. (2020). Pemembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (Mdta). In *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 2, p. 29). Retrieved from <http://jurnal.staisabili.net/index.php/At-Tarbiyah/article/view/34/33>
- Mulyani, H., & Maryono, M. (2019). Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 25–34. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Nasikhah, U. (2021). Pembelajaran Al-Qur ' an dengan Metode Hidayatussibyan Kabupaten Sambas Qiraati, 1, 20–25.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Rahayuningsih, P., & Susanto, S. (2021). Daya Tarik Dompert Digital. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 43–50. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v6i1.383>
- Rahmadani, Y. (2021). *Problematika Pembelajaran Membaca Alquran Jama'ah Masjid Al_Munanwar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota*

- Padangsidimpuan*. (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Ridwan, M., Umar, M. H., & Ghafar, A. (2021). Sumber-Sumber Hukum Islam dan Implementasinya (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma'). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 28–41.
- Setyawan, S. (2022). Esensi Perbedaan Redaksi Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(01), 45. <https://doi.org/10.30868/at.v7i01.2343>
- Shihab, M. Q. (2007). *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Mizan. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=LFLGT-4%5C_OCKC
- Sutikno, M. S. (2021). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Penerbit Adab. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=ydMeEAAAQBAJ>
- Syarifah, U., Muchlis, E. E., & Siagian, T. A. (2020). Analisis Kesesuaian Buku Teks Matematika SMP/MTS Kelas VII Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga Revisi Tahun 2016 Pokok Bahasan Segiempat. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4(3), 405–415. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.3.405-415>
- Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 59–69. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>
- Yolanda, D. N. (2018). *Peningkatan Kemampuan Baca Al - Qur'an Melalui Penggunaan Gadget Pada Peserta Didik MAN 3 Aceh Besar*. (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).